

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

DEFRIYAN OCTRI
NPM : 125210890

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl.Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.(0761)72127

Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEFRIYAN OCTRI
NPM : 125210890
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S1)
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016.

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

PEMBIMBING II

Azmansyah, SE., M.Econ

Mengetahui :

DEKAN

Drs. Abrar, M.Si., Ak, CA

KETUA PRODI MANAJEMEN (S1)

Azmansyah, SE., M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl.Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.(0761)72127

Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : DEFRIYAN OCTRI
NPM : 125210890
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S1)
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016.

Disetujui Oleh Tim Penguji:

Nama

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti. MM
2. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
3. Abd Razak Jer, SE., M.Si

Tanda Tangan

Mengetahui :

PEMBIMBING I

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

PEMBIMBING II

Azmansyah, SE., M.Econ

KETUA PRODI MANAJEMEN (S1)

Azmansyah, SE., M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl.Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.(0761)72127
Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa :

NAMA : DEFRIYAN OCTRI
 NPM : 125210890
 FAKULTAS : EKONOMI
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S1)
 SPONSOR : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
 CO SPONSOR : Azmansyah, SE., M.Econ
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016.

Dengan rincian sebagai berikut :

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
17-04-2017	x		- Pendahuluan - Operasional Variabel - Telaah Pustaka		
19-04-2017	x		- Acc seminar proposal		
21-04-2017		x	- Perbaiki Latar Belakang Masalah		

21-04-2017		x	- Acc Seminar Proposal		A
25-05-2018	x		- Mencocokkan Data Perusahaan		
27-05-2018	x		- Pemahaman Tentang Data		
29-05-2018	x		- Perbaiki Kerangka Pemikiran - Perbaiki Teknik Analisis Data		
30-05-2018	x		- Acc Seminar Hasil		
01-08-2018		x	- Perbaiki Penelitian Terdahulu		A
03-08-2018		x	- Perbaiki Abstrak		A
04-08-2018		x	- Acc Seminar Hasil		A

Pekanbaru, 23 April 2019.

Wakil Dekan I


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak. CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

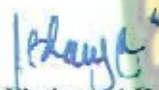
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1994/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 08 April 2019, Maka pada Hari Jumat 12 April 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Defriyan Octri |
| 2. NPM | : 125210890 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return on Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 |
| 5. Tanggal ujian | : 12 April 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : 71 (B+) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA
Wakil Dekan bid. Akademis


Azmansyah, SE, M.Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
4. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
5. Abd Razak Jer, SE., M.Si

Saksi

1. Raja Ria Yusnita, SE., ME


.....
.....
.....
.....
.....

Pekanbaru 12 April 2019

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si, Ak. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1994/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/LX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/LX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi SI
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Defriyan Octri
N P M : 125210890
Jurusan/Jenjang Pended : Manajemen / SI
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return on Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Prof.Dr. Hj. Sri Indrastuti S, MM	Guru Besar, IV/d	Methodologi	Anggota
4	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Penyajian	Anggota
5	Abd Razak Jer, SE., M.Si	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	Raja Ria Yusnita, SE., ME	Assisten Ahli, C/b	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 12 April 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK IIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Defriyan Octri
NPM : 125210890
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return on Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
Hari/Tanggal : Jum'at 12 April 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM		
2	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		
3	Abd Razak Jer, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 70 (B+))
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 12 April 2019
Ketua Prodi


Azmansyah,SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Defriyan Octri
 NPM : 125210890
 Judul Proposal : **Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015.**
 Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE, MM
 2. Azmansyah, SE, M.Econ
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 26 Juli 2017

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ		1. 
2.	Dra. Hj. Eka Nuraini, R. M.Si		2. 
3.	Raja Ria Yusnita, SE., ME		3. 
4.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		4. 
5.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		5. 
6.	Eva Sundari, SE., MM		6. 

Coret yang tidak perlu



Mengetahui
An. Dekan bidang akedemis

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA

Pekanbaru, 26 Juli 2017
Sekretaris,

Azmansyah, SE, M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 942/Kpts/FE-UIR/2016
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 18 Juni 2016 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c. Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi SI
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Assisten Ahli, III/b	Pembimbing II

② Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Defriyan Octri
 N P M : 125210890
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / SI
 Judul Skripsi : Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2011-2015.

- Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UJR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
- Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
- Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 20 Agustus 2016
 Dekan,

 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

- Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
- Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 21 September 2016

Saya yang membuat pernyataan



.....
PEKANTIAN OTRI /

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

Oleh

Defriyan Octri

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perdagangan Eceran. Adapun instrument pengumpulan data diperoleh dari BEI atau dengan mengakses situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan EVA pada perusahaan perdagangan eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) berada pada kategori baik, karena nilai EVA nya untuk tahun 2013 sampai 2016 memiliki nilai yang positif. Sedangkan EVA untuk PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) berada pada kategori tidak baik, karena nilai EVA yang bernilai negatif setiap tahunnya mulai dari 2013 sampai dengan 2016. ROA pada perusahaan perdagangan eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) semuanya berada pada nilai yang lebih dari batas minimal ROA yaitu 1%. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik, karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif karena tingkat pengembaliannya yang besar.

Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai EVA tertinggi yang dicapai PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan selanjutnya PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF). Sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan untuk meningkatkan ROA suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, EVA, ROA.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Skripsi ini berjudul : **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan pula penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Ketua Prodi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak berbagi ilmunya, meluangkan waktu dan pikiran serta motivasi dalam memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak berbagi ilmunya, nasehat, serta dukungan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Kepala Tata Usaha dan Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih penulis ucapkan untuk para sahabat dan buat teman-teman angkatan 2012 Prodi Manajemen S1 Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama perkuliahan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari pada sempurna, sehingga segala bentuk saran-saran, kritik dan masukannya yang membangun masih sangat diharapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini kiranya dapat menambah wawasan, pengetahuan dan bahan wacana serta tentunya memberikaan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, April 2019

Penulis,

Defriyan Octri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	12
2.1 Perdagangan	12
2.1.1 Perdagangan Besar	13
2.1.2 Perdagangan Eceran	15
2.2 Kinerja Perusahaan	16
2.2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan	16
2.2.2 Manfaat Kinerja Perusahaan	16
2.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan	17

2.3 Laporan Keuangan.....	18
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2.3.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	19
2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.3.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	21
2.3.5 Laporan Keuangan Sebagai Informasi dalam Kinerja Perusahaan.....	22
2.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	25
2.5 Metode EVA (<i>Economic Value Added</i>).....	26
2.5.1 Pengertian EVA (<i>Economic Value Added</i>).....	26
2.5.2 Perhitungan EVA (<i>Economic Value Added</i>).....	28
2.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi EVA (<i>Economic Value Added</i>)	30
2.5.4 Keunggulan dan Kelemahan EVA (<i>Economic Value Added</i>)	35
2.6 Metode ROA (<i>Return On Assets</i>)	37
2.7 Perbandingan EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan ROA (<i>Return On Assets</i>).....	38
2.8 Penelitian Terdahulu	40
2.9 Kerangka Pemikiran	42
2.10 Hipotesis	43

BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Lokasi / Objek Penelitian.....	45
3.2 Operasional Variabel Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	46
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data	48
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	49
4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	49
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Perdagangan.....	50
4.2.1 Sejarah Singkat PT. Ace Hardware Indonesia (ACES) ..	50
4.2.2 Sejarah Singkat PT. Matahari Department Store (LPPF) ...	52
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
5.1 Analisis Deskriptif.....	55
5.1.1 Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	55
5.1.2 Analisis <i>Return On Assets</i> (ROA)	74
5.2 Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan	77
5.3 Pembahasan	80
BAB VI : PENUTUP.....	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data ROA (Return On Asset) Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	45
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Perdagangan.....	46
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Perdagangan	47
Tabel 5.1 Struktur Modal PT. ACES Tbk.....	56
Tabel 5.2 Strustur Modal PT. LPPF Tbk	56
Tabel 5.3 Jumlah Biaya Utang Setelah Pajak (Kd) Pada Perusahaan Perdagangan Eceran.....	59
Tabel 5.4 Jumlah Biaya Modal Sendiri (Ke) Pada Perusahaan Perdagangan..	62
Tabel 5.5 Jumlah Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (Ka) Pada Perusahaan Perdagangan.....	65
Tabel 5.6 Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES).....	66
Tabel 5.7 Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF).....	67
Tabel 5.8 Selisih ROIC dan WACC Pada Perusahaan Perdagangan.....	69
Tabel 5.9 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran dengan Menggunakan Metode EVA	71

Tabel 5.10	Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran dengan Menggunakan Metode ROA	75
Tabel 5.11	Nilai EVA dan ROA Pada Perusahaan Perdagangan tahun 2013-2016	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	43
Gambar 5.1 Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode EVA.....	72
Gambar 5.2 Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk dengan Menggunakan Metode EVA	72
Gambar 5.3 Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode ROA	75
Gambar 5.4 Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk dengan Menggunakan Metode ROA	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 2 : Output/Hasil Pengolahan Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan didalamnya. Penilaian kinerja sangatlah penting bagi semua perusahaan, melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan tersebut buruk atau tidak. Jika dinilai buruk maka diharapkan perusahaan dapat memperbaikinya. Jika kinerjanya sudah baik, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan operasionalnya agar lebih baik.

Adapun dimensi pokok dalam menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan adalah dengan melihat Laporan Keuangan Perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan. Untuk memaksimalkan apa yang bisa didapat dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka dibutuhkan adanya suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan.

Fungsi dari suatu penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan juga

memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya, selain itu juga dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggan. Namun untuk permasalahan yang bersifat non teknis mungkin akan sulit dipecahkan karena menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap mental, emosi, faktor psikologi, moral, karakter, dan hal-hal lain yang satu dengan yang lainnya akan mengalami perubahan pada setiap situasi dan kondisi yang berbeda.

Adapun kelemahan yang dirasakan dari pengguna rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti jika ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama atau dibandingkan dengan rasio industri, disamping itu juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya (*time series*). Untuk memaksimalkan apa yang bisa didapat dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka dibutuhkan adanya suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio ini dapat membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang bersifat terbatas dari *financial statement*. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun akan

diketahui kondisi dan perkembangan yang telah dicapai perusahaan dalam bidang keuangan pada masa lampau dan masa yang sedang berjalan. Untuk melengkapi cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang telah ada, selama beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA.

Pengukuran *Economic Value Added* (Eva) pertama kali dipopulerkan oleh Stern Stewart Management Service pada tahun 1993 dibidang manajemen keuangan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. *Economic Value Added* yang positif menandakan perusahaan berdasarkan nilai (*value*) karena *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Menurut Sundjaja, dkk (2003) *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham.

Economic Value Added merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai (*value*) karena *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

EVA adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan *net operating profit after tax* dan *cost of capital*. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai (*Value Creating*) bagi pemilik perusahaan tersebut sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Economic Value Added (EVA) bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi yang ditanam oleh pemegang saham. Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungann bagi pemilik perusahaan.

Dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Hal ini dapat menjadi info positif bagi investor karena mereka dapat mengetahui tingkat *Return On Assets* (ROA) yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan. (Ria Ayu Devi, 2014).

Return On Asset (ROA) yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktifitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Sawir:2001).

Return On Assets (ROA) merupakan teknik yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Hal ini dapat menjadi info positif bagi investor karena mereka dapat mengetahui tingkat *Return On Assets* (ROA) yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan dari tahun 2013-2016, artinya pengamatan pada penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Adapun sampel yang diambil merupakan perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta memberikan

kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor perusahaan jasa yang terbagi atas berbagai sub sektor perusahaan yang berbeda jenis tapi peran utamanya sama yaitu meningkatkan perekonomian nasional.

Keberadaan perusahaan tersebut tentunya dapat menarik para investor dan pihak pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai informasi keuangan, Dalam rangka menilai kelayakan untuk berinvestasi, upaya penilaian tersebut tidak hanya dilihat dari sisi laporan keuangan perusahaan namun perlu dilakukannya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan serta digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Kriteria dari sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan perdagangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016. Perusahaan perdagangan tersebut mempublikasi laporan keuangannya pada tahun pengamatan 2013-2016 dan laporan keuangan yang dikeluarkan mempunyai kelengkapan data yang diperlukan. Penggunaan aset sebagai pembanding dikarenakan aset merupakan sumber keamanan sekunder dan sebagai jaminan bagi kreditor. Data mengenai *Return*

On Asset (ROA) pada Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data ROA (Return On Asset) Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	ROA (%)			
			2013	2014	2015	2016
1	LPPF	Matahari Department Store Tbk	39.16	41.64	45.79	41.57
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	20.29	18.62	17.90	18.93
3	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	8.53	6.07	5.20	5.71
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	6.97	3.50	2.95	3.53
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	3.19	5.37	4.35	4.60
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	5.19	4.09	3.05	2.84
7	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	6.76	9.51	2.91	0.57
8	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	2.44	3.47	1.22	1.76
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	8.65	0.53	-1.79	1.61
10	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	10.90	5.04	2.09	-0.00
11	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	4.67	1.21	-2.80	5.48
Rata-Rata			10.61	9.00	7.35	7.87

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018.

Dengan melihat tabel 1.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa rasio Return On Asset (ROA) nilai tertinggi dan terendah yang berbeda-beda pada tiap tahunnya, seperti pada tahun 2013 nilai ROA yang tertinggi berada pada perusahaan Matahari Department Store Tbk dengan nilai 39.16%, kemudian ROA terendah pada perusahaan Catur Sentosa Adiprana Tbk dengan nilai 2.44%. Pada tahun 2014 nilai ROA tertinggi berada pada perusahaan Matahari Department Store Tbk dengan nilai 41.64%, kemudian nilai ROA terendah berada pada perusahaan Hero Supermarket Tbk dengan nilai 0.53%. Pada tahun 2015 nilai ROA tertinggi pada perusahaan Matahari Department Store Tbk dengan nilai 45.79%, dan nilai terendah berada pada perusahaan Supra Boga Lestari dengan nilai -2.80%. Selanjutnya tahun 2016 nilai

ROA tertinggi berada pada perusahaan Matahari Department Store Tbk 41.57%, untuk nilai ROA terendahnya berada pada perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk dengan nilai -0.00%.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA pada 11 (sebelas) perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode tahun 2013 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 10,61%. Kemudian pada pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 9.00%. Selanjutnya pada tahun 2015 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 7.35%. Dan terakhir pada tahun 2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 7.87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA yang tertinggi berada pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 10.61%, dan nilai rata-rata ROA yang terendah berada pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 7.35%.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat umum yaitu meneliti perbandingan antara *Economic Value added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai kinerja perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jika suatu perusahaan dinilai kinerjanya dengan rasio keuangan dan menghasilkan penilaian yang baik, tetapi bila diukur dengan konsep EVA belum tentu menghasilkan penilaian yang baik, karena dalam perhitungan kinerja keuangan melalui konsep EVA ini unsur biaya modal dimasukkan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat resiko perusahaan.

Penelitian ini menguji perbandingan antara *Economic Value added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Secara empiris, penelitian mengenai perbandingan dalam menilai kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan telah banyak dilakukan tetapi menguji perbandingan kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA dan ROA pada perusahaan perdagangan jarang dilakukan.

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya pendapat dari berbagai penelitian yang terkait dengan perbandingan dalam menilai kinerja perusahaan maka penulis tertarik untuk meneliti perbandingan antara *Economic Value added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian, dengan begitu hasil penelitian ini diharapkan semakin akurat dan memberikan informasi yang komplit dalam menilai kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu:

“Bagaimanakah kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin dijawab, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya.
- b. Bagi penulis, sebagai media penambahan ilmu pengetahuan atau pengalaman yang nantinya berguna diwaktu yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta referensi dalam penelitian serupa dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian olah data dan sumber data yang diperoleh dari instansi yang akan diteliti.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, tugas serta aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian sekaligus pembahasan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab terakhir berisi dua sub bahasan yaitu kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Perdagangan

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Pada tanggal 14 desember 1912, Bursa Efek Jakarta berdiri di Indonesia dengan bantuan pemerintah kolonial belanda yang bernama Bursa Batavia dan pernah ditutup selama periode perang dunia pertama, namun dibuka kembali pada tahun 1925 yang ada di bawah naungan Bapepam-LK yang sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kementerian Keuangan. Dan dalam hal ini penulis mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran, karena perusahaan ini adalah kelompok saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya yang menggunakan perusahaan perbankan dan manufaktur. Sehingga dengan asumsi perusahaan perdagangan yang diamati maka hasil penelitian yang didapatkan bisa semakin akurat.

Berdasarkan klasifikasi, sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan ekonomi / lapangan usaha dibidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa dari penjualan barang-barang tersebut. Yang dimaksud dengan perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk),

barang barang baru maupun bekas. Pedagang adalah perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan/ perdagangan secara terus menerus dengan tujuan mencari keuntungan.

Perdagangan terbagi dalam 2 (dua) jenis yaitu :

1. Perdagangan besar, dan
2. Perdagangan eceran (ritel)

2.1.1 Perdagangan Besar

Perdagangan besar (*wholesale*) adalah kegiatan perdagangan dari tangan produsen atau importir, pada umumnya dalam partai besar kepada pedagang eceran, perusahaan industri, rumah sakit, usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, maupun kepada pedagang besar lainnya. Perdagangan besar tidak menjual barang dagangan kepada konsumen rumah tangga. Pedagang besar adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas nama sendiri, dan atau nama pihak lain yang menunjuknya untuk menjalankan kegiatan dengan cara membeli, menyimpan dan menjual barang dalam partai besar. Pedagang besar (*wholesaler*) terdiri dari:

- a. Distributor utama adalah perantara yang melakukan fungsi dalam menyalurkan barang-barang dari produsen ke konsumen
- b. Perkulakan/grosir,
- c. Sub-distributor,
- d. Pemasok besar/main supplier adalah perusahaan yang secara teratur melengkapi perusahaan lain dengan barang-barang, bahan baku, atau

jasa-jasa. Usaha pemasok meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan penjualan barang atau jasa kepada mereka yang membeli dengan tujuan untuk menjualnya kembali atau digunakan dalam bisnis mereka. Sumber barang berasal dari hasil produksi sendiri atau dari pabrik lain.

- e. Dealer besar
- f. Agen tunggal pemegang merk adalah perorangan atau badan usaha yang ditunjuk untuk dan atas nama pabrik pemilik merek barang tertentu untuk melakukan penjualan dalam partai besar barang dari pabrik tersebut, termasuk agen pemegang lisensi
- g. Eksportir adalah perusahaan perdagangan yang melaksanakan kegiatan perdagangan ekspor.
- h. Importir adalah perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku / perusahaan-perusahaan berbadan hukum, yang telah memenuhi ketentuan-ketentuan Departemen Perdagangan yaitu harus memiliki API (Angka Pengenal Impor) atau APIS (Angka Pengenal Impor Sementara) atau APIT (Angka Pengenal Impor Terbatas).

2.1.2 Perdagangan Eceran

Perdagangan eceran (ritel) adalah kegiatan perdagangan yang umumnya melayani konsumen rumah tangga atau konsumen perorangan. Perdagangan eceran dibagi 2 jenis yaitu:

1. Swalayan, terbagi dalam:
 - a. Supermarket merupakan unit kegiatan perdagangan eceran berskala besar, biasanya menjual makanan / minuman, bahan makanan / minuman dan tembakau dari berbagai merek yang bervariasi dengan harga yang sudah tetap atau fixed price, dan harga yang relatif murah bila dibandingkan dengan tempat perdagangan biasa.
 - b. Department store / toserba merupakan usaha perdagangan yang berskala besar dan lengkap dengan aneka barang dagangan, seperti barang-barang yang khusus yang utamanya adalah bukan makanan/minuman, perlengkapan pakaian, barang pecah belah, perlengkapan rumah tangga dan alat kantor.
2. Bukan swalayan, misalnya toko/kios adalah usaha perdagangan yang khusus memperdagangkan komoditi yang sejenis, yang terdiri dari komoditi makanan, minuman dan tembakau dari hasil industri pengolahan dan komoditi bukan makanan, minuman dan tembakau.

2.2 Kinerja Perusahaan

2.2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2.2.2 Manfaat Kinerja Perusahaan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu organisasi dalam suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasi perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak, baik pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka sering disebut juga *language of business* (Sugiono dan Untung :2008).

Menurut Soemarso (2004:34), mendefinisikan Laporan keuangan sebagai laporan yang dirancang untuk membuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jadi, laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu progress report laporan keuangan yang berisi data-data.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:63) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai

cara seperti misalnya sebagai laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Jay Smith K. Fred Skuson (2000:68) laporan keuangan adalah: laporan yang mencerminkan ikhtisar kegiatan usaha yang secara tradisional meliputi neraca (yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan pada akhir periode), perhitungan laba rugi (yang menunjukkan kegiatan hasil usaha selama satu periode yang bersangkutan), dan laporan kas (laporan dana) yang menunjukkan sumber dana yang utama selama periode tertentu.

Walaupun terdapat berbagai pendapat mengenai laporan keuangan, secara umum laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting yang harus ada dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan ini merupakan alat untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan suatu perusahaan kepada pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Sugiono dan Untung (2008:5), laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu:

- 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan (aktiva), kewajiban serta modal pada waktu tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari

pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode Januari sampai dengan Desember.

- 3) Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.
- 4) Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta pengguna kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan oleh ikatan akuntansi Indonesia berikut:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi keuangan terutama disediakan dalam neraca informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan tersendiri.

2.3.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan terdapat unsur-unsur yang dapat dianalisis yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia unsur-unsur laporan keuangan adalah:

1. Posisi Keuangan

Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

- a) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari masa manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa lalu, kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Kinerja

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi

(*return investment*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadi kewajiban yang mengakibatkan penurunan yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.3.5 Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Dari laporan keuangan itu manajemen memperoleh informasi yang digunakan untuk:

- 1) Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan kebijaksanaan yang dianggap perlu.

- 2) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
- 3) Merencanakan dan mengendalikan aktifitas sehari-hari dalam perusahaan.
- 4) Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
- 5) Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan. Sehingga dengan adanya laporan keuangan diharapkan mampu memberikan bantuan informasi kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu kegunaan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan perusahaan, informasi kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan

salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan suatu perusahaan, yaitu : (1) Neraca, (2) Laporan Arus Kas, (3) Laporan Laba Rugi. Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Manfaat analisis laporan keuangan dalam pembuatan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui manfaat analisis laporan keuangan untuk proses perencanaan dan pengendalian perusahaan.
- 2) Mengetahui pengaruh ketepatan ramalan laba untuk kegiatan investasi.
- 3) Memahami analisis efisiensi.
- 4) Memahami alat-alat yang dipakai untuk mengukur kinerja efisiensi perusahaan.
- 5) Mengaplikasikan berbagai alat analisis efisiensi.

Laporan keuangan merupakan salah satu dari sekian informasi yang biasa digunakan untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Jika laporan keuangan disajikan tepat waktu maka akan sangat bermanfaat untuk membantu pengguna laporan

keuangan dalam membuat keputusan. Pentingnya laporan keuangan bagi pelaku pasar modal adalah:

- 1) Memahami analisis fundamental laporan keuangan.
- 2) Memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan nilai saham.
- 3) Memahami penerapan analisis laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan bahkan penurunan.

Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat tergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan, karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu belum mampu menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang sebenarnya.

Apabila Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Dalam konsep investasi ada teori yang menyatakan return yang tinggi juga mempunyai risiko yang tinggi pula, sehingga perusahaan yang kinerjanya sangat bagus maka sangat mungkin risiko untuk jatuh tinggi jika dibandingkan kinerja yang sedang-sedang saja.

2.5 Metode EVA (*Economic Value Added*)

2.5.1 Pengertian EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator mengenai penciptaan nilai atas suatu investasi. Belakangan ini, EVA telah mendapatkan perhatian baik dikalangan manajemen perusahaan, analisis keuangan dan juga praktisi di pasar modal. EVA belakangan ini mendapatkan perhatian karena EVA yang positif merupakan indikator penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan, yang mana sejalan dengan tujuan perusahaan.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001:1), *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Nilawati (2004:151), mendefinisikan *Economic Value Added* (EVA) selain sebagai alat ukur kinerja sebuah perusahaan, juga dapat digunakan sebagai basis atau dasar dalam pemberian bonus bagi karyawan-karyawan yang

ada pada divisi-divisi yang memiliki tingkatan atau nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal dan juga sebagai dasar pemberian bonus kepada karyawan yang terdapat pada setiap divisi-divisi yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif.

Istilah *Economic Value Added* digunakan oleh Stewart (1991). Adapun arti dari *Economic Value Added* (EVA) adalah laba usaha (*operating profit*) yang dikurangi dengan biaya seluruh modal (*capital*) yang dipakai sehingga menghasilkan pendapatan (*earnings*).

Panggabean (2005), *Economic Value Added* merupakan suatu pendekatan baru dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang berbasis nilai (*value based*). Menurut Young dan Stephen (2001:17) EVA merupakan pengukuran kinerja yang didasarkan pada keuntungan ekonomis juga dikenal sebagai penghasilan sisa (*residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Tandelilin (2001:195) EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif

(dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham kreditur.

Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* yang diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri.

2.5.2 Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

Dalam pembahasan sebelumnya, EVA merupakan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dikurangi dengan biaya modal. Menurut S. David Young dan O'Bryne (2001:43) NOPAT merupakan Laba Operasi perusahaan yang telah dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang didapat perusahaan dari operasi yang dijalankan perusahaan. Secara sistematis, EVA dihitung dari keuntungan operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*)

dikurangi aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor dan kreditor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan (*capital charges*).

Menurut Tandelilin (2001:196), rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

EVA = Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak – besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak.

EVA = [EBIT (1 – Pajak)] – (Modal Operasi) (Persentase biaya modal setelah pajak)]

Menurut Iramani dan Febrian (2005), secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut:

EVA = *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) – *Cost Of Capital* (COC)

EVA = NOPAT – COC

Keterangan:

NOPAT = EBIT – Beban Pajak

COC = Biaya Modal

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

EVA = NOPAT – (WACC x TA)

Keterangan:

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital*)

TA = Total Modal (Total Asset)

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.
- b. Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau tidak ada nilai tambah, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.
- c. Apabila $EVA < 0$, berarti nilai EVA negatif menunjukkan nilai tambah perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

2.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi EVA (*Economic Value Added*)

Langkah-langkah dalam menentukan ukuran EVA (Bachruddin, 2002) adalah:

1. Menghitung/menaksir biaya hutang (*cost of debt*)
2. Menaksir biaya modal saham (*cost of equity*)
3. Menghitung struktur permodalan (*dari neraca*)
4. Menghitung biaya modal tertimbang (*wighted averaged cost capitas – WACC*)
5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Langkah-langkah dalam menentukan ukuran EVA dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menaksir Biaya Hutang

Biaya hutang merupakan biaya didalam perusahaan atas hasil menggunakan dana pinjaman. Untuk tujuan penelitian ini, hutang disini termasuk atas kedua hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Biaya hutang dihitung sebagai berikut:

$$Kd = \frac{F}{B}$$

Dimana:

Kd = Biaya Hutang

F = Biaya Bunga Tahunan (*Annual Interest Expense*)

B = Total Hutang (Total Debt)

Biaya hutang setelah pajak dihitung sebagai berikut:

$$Ki = Kd (1 - Tax)$$

Dimana:

Ki = Biaya Hutang Setelah Pajak

Kd = Biaya Hutang

T = Tingkat Pajak

Karena pembayaran Bunga mengurangi besarnya pendapatan karena pajak (PKP), maka biaya hutang harus dikoreksi dengan faktor (1 – Tax). Tingkat pajak penelitian ini sebesar rata-rata 30% menurut undang-

undang nomor 17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan dan masih relafan dengan penelitian terdahulu.

2. Menaksir Biaya Modal Saham

Bila para investor menyerahkan dananya berupa modal saham (Equity) kepada perusahaan. Mereka berhak untuk mendapatkan pembagian dividen dimasa mendatang sekaligus berkedudukan sebagai pemilik parsial perusahaan tersebut (Sri Isworo Adiningsih dan Sumarni, 2005). Besarnya dividen tidak ditentukan pada saat investor menyerahkan dananya akan tetapi bersifat tidak tentu (*uncertain*) tergantung kinerja perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Hal ini sangat berbeda dengan biaya hutang karena sudah ada kepastian tingkat bunga yang disetujui. Untuk menaksir biaya modal perlu pendekatan berdasarkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh pemegang saham (*owner expeciation*) itulah sebabnya maka untuk menentukan biaya saham harus berdasarkan nilai pasar yang berlaku dan bukan nilai buku.

Ada beberapa cara untuk menentukan biaya modal saham (Ke) antara lain: *dividen growth*, *Capital Assets Pricing Model (CAMP)*, dan *Arbitrage Pricing Model (APT)*. Untuk penelitian ini digunakan pendekatan CAMP yang mempunyai rumus sebagai berikut (Saiful M. Ruky, 1997):

$$Ke = Rf + i (Rm - Rf)$$

Dimana:

K_e = Tingkat keuntungan yang diharapkan dari saham i

R_f = Tingkat Investasi Bebas resiko

R_m = Tingkat keuntungan yang diharapkan dari portofolio pasar
(market return)

R_i = Tingkat perubahan *return* tahunan saham perusahaan

β_i = Resiko (koefisien beta) saham i

I_t = IHGS pada periode t

I_{t-1} = IHGS pada periode $t-1$

R_t = Harga pasar saham I pada akhir periode ke t

R_{t-1} = Harga pasar saham I pada akhir period eke $t-1$

$$R_m = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}} \quad \beta_i = \frac{R_i}{I_t - R_m}$$

$$R_i = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_t - 1}$$

3. Menghitung Struktur Permodalan (dari neraca)

Struktur modal adalah proporsi utang dan proporsi modal sendiri/ekuitas dalam bentuk persentase dari jumlah hutang dan modal sendiri. Proporsi hutang (W_d) diperoleh dengan cara membagi hutang perusahaan dengan jumlah hutang dan modal sendiri (total pasiva) kemudian dikalikan 100%.

$$W_d = \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Proporsi ekuitas (W_e) diperoleh dengan membagi modal sendiri dengan jumlah hutang dan modal sendiri (total pasiva) lalu dikalikan 100%.

$$W_e = \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \times 100\%$$

4. Menghitung Biaya Rata-Rata Modal Tertimbang

Menghitung biaya rata-rata tertimbang (WACC) dirumuskan sebagai berikut:

$$WACC = \frac{E}{E + D} (K_e) = \frac{D}{E + D} (K_i)$$

Dimana:

E = Proporsi Modal Sendiri

D = Proporsi Hutang

K_e = Biaya Modal Sendiri (%)

K_i = Biaya Hutang (%)

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Young and O'Byrne (2001) dan Imam Ghozali dan irwansyah (2002) menghitung EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan:

NOPAT = Net Operating Profit After Tax yaitu Laba usaha setelah dikurangi pajak tetapi belum dikurangi biaya bunga.

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

Invested Capital = Seluruh sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan profit dalam penelitian ini Invested Capitals terdiri dari Long Term Liabilities dan Equitas.

2.5.4 Keunggulan dan Kelemahan Metode EVA (*Economic Value Added*)

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain adalah dalam Irmani : 2005):

- a) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b) Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

- c) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- e) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (dalam Iramani:2005) :

- a) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- b) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

2.6 Metode ROA (*Return On Assets*)

Menurut Lestari dan Sugiarto (2007:196) dalam (Astri Wulan dan Iin Indarti, 2012:6), mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang di investasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian deviden semakin banyak (Sartono, 2001) dalam (Lina Marlina dan Clara, 2009:2).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki.

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya. Analisis Return On Asset atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan

(*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA (*Return On Asset*) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Secara sistematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil yaitu: Apabila $ROA > 1\%$, berarti nilai ROA akan semakin baik karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin efektif karena tingkat pengembaliannya yang besar.

2.7 Perbandingan EVA (*Economic Value Added*) dan ROA (*Return On Assets*)

Konsep EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya. Kegiatan

atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan sebaiknya diambil. Sebaliknya, jika kegiatan atau proyek tersebut tidak menguntungkan dan tidak perlu diambil. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi proyek akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat resiko proyek yang bersangkutan.

Penilaian Kinerja perusahaan melalui ROA (*Return On Assets*) mengacu pada tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitya, sebelum memperhitungkan dampak bagi segi pembiayaannya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualannya dapat di ukur dengan menggunakan *Net Income Margin*, sedangkan *Turnover Ratio* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisiensi operasi perusahaan, dan untuk itu manajemen dapat meningkatkan ROA dengan cara meningkatkan *operating margin* dan meningkatkan *turnover ratio*, atau meningkatkan keduanya.

Menurut Weston dan Copeland (1992) menjelaskan bahwa:

- a) $ROA > WACC$ merupakan persyaratan atau kondisi yang diperlukan supaya tercipta nilai bagi perusahaan. WACC adalah jumlah keseluruhan *Cost Of Capital*. Karena itu WACC merupakan *minimum rate of return* yang dapat diterima untuk menginvestasikan sumber dana dalam suatu proyek.

b) Interval waktu *competitive advantage*, yaitu periode selama masa $ROA > WACC$ sebelum persaingan mereka turun sampai level *long term equilibrium*. Hal ini akan mendorong munculnya pesaing baru untuk terjun ke dalam industri yang sama, sehingga akan menurunkan harga jual suatu produk tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dengan *value creation*. Selanjutnya dengan meningkatkan *value creation* perusahaan, jika informasi pasar efisien diharapkan *value of stock* akan meningkat relatif terhadap *book value*.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian.

Adapaun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Myriza Imroatul Husna (2015)	Analisis Perbandingan antara Return On Assets (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013.	ROA dan EVA	Hasil pengolahan data dengan menggunakan ROA dan EVA menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yaitu digambarkan dengan nilai yang selalu positif. Selain itu hasil penelitian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan ROA dan EVA.
2	Jumarni (2015)	Analisis Perbandingan Return On Asset (ROA) dan Economic Value Added (EVA) dalam menilai kinerja perusahaan pada PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk.	ROA dan EVA	Berdasarkan hasil perhitungan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode ROA pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan telah menciptakan nilai perhitungan yang positif, hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tiap tahunnya meningkat tetapi belum tahu seberapa besar cost of capital atau biaya modalnya karena berbanding sama besarnya dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3	Lely Ana Ferawati Ekaningsih (2009)	Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	EVA, MVA, OPM, ROA, ROE, EPS, dan ROS.	Hasil pengujian MANOVA menunjukkan bahwa dari variabel yang diteliti menunjukkan bahwa ada perbedaan antara variabel OPM, ROA, dan ROS antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Sedangkan variabel EVA, MVA, ROE, dan EPS secara univariat variabel tidak signifikan dan tidak berbeda antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Dari hasil perhitungan statistic deskriptif menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang paling baik antara kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur di BEI untuk variabel EVA, MVA, OPM, ROA, ROS terdapat pada perusahaan non manufaktur, sedangkan variabel EPS yang paling baik adalah terdapat pada perusahaan manufaktur.

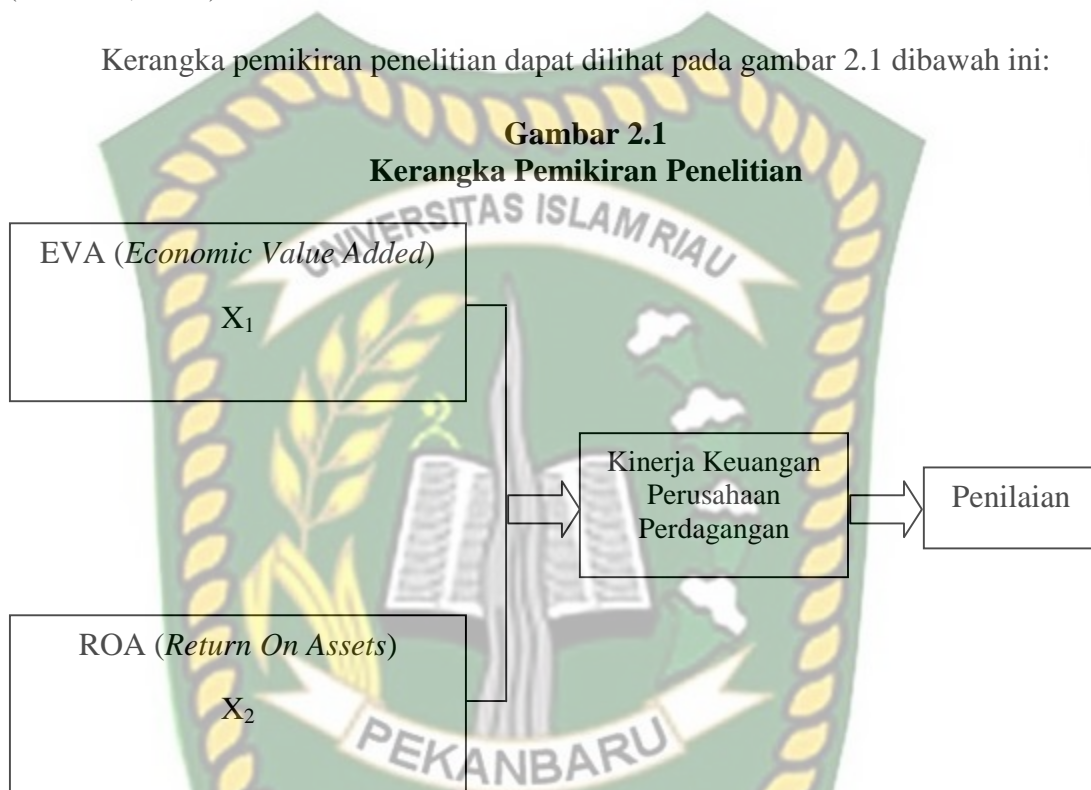
Sumber: Data Penelitian, 2018.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat

berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).

Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



Sumber: Data Penelitian, 2018.

2.10 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan landasan telaah pustaka diatas, dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan secara empiris yaitu sebagai berikut:

“Diduga kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 berada pada kategori baik”.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia di Jakarta dengan cara mengunjungi *website* <http://www.idx.co.id>. Lingkup penelitian meliputi perusahaan-perusahaan perdagangan go publik yang menerbitkan laporan keuangan empat tahun terakhir sebelum penelitian ini dilakukan. Perusahaan tersebut adalah perusahaan perdagangan mulai dari periode tahun 2013 sampai dengan 2016.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan dianalisis dalam pembahasan ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi/Konsep	Pengukuran
1	<i>Economic Value Added</i> (X ₁)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) merupakan selisih laba operasi setelah pajak (<i>Net Operating Profit After Tax</i> atau NOPAT) dengan biaya modal rata-rata tetimbang dan seluruh pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan profit. Konsep EVA mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan.	EVA = Modal yang di Investasikan x (ROIC-WACC)
2	<i>Return On Assets</i> (X ₂)	Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

Sumber: Data Penelitian, 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Sugiyono (2013:115) adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Arikunto, (2008:131) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Keputusan dalam pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai 2016. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Pelaporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah
3. Data laporan keuangan *Annual report* (laporan tahunan) dan laporan keuangan konsolidasi periode yang berakhir 31 Desember tahun 2013-2016 dapat diakses berturut-turut.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Perdagangan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016	25
2.	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama tahun 2012-2016	10
3.	Jumlah perusahaan perdagangan yang memiliki data laporan keuangan <i>Annual report</i> (laporan tahunan) dan laporan keuangan konsolidasi yang lengkap dan merupakan pertimbangan perusahaan terbaik	2
Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel		2

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 terdapat sebanyak 25 Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun Perusahaan Perdagangan Eceran yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Perdagangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	LPPF	Matahari Department Store Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kurun waktu (*time series*) dalam kurun waktu 4 tahun (2013-2016) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan tersebut serta data yang telah dipublikasikan melalui internet (www.idx.co.id), selain itu berupa literatur dan artikel yang relevan dengan objek penelitian antara lain buku-buku, referensi, serta jurnal-jurnal umum yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung, yaitu penelitian secara tidak langsung melalui situs perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berjuan untuk

memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan atau dengan mengakses situs www.idx.co.id.

2. Penelitian Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai bahan analisis.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan variabel EVA dan ROA.
2. Membandingkan variabel EVA dan ROA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran tahun 2013 - 2016.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat

sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Perdagangan Eceran

4.2.1 Sejarah Singkat PT. Ace Hardware Indonesia (ACES) Tbk. [S]

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia.

Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Puri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610 – Indonesia. Saat ini, ACES memiliki 117 gerai ritel yang terletak di sejumlah kota besar di Indonesia. Telp: (62-21) 582-2222 (Hunting), Fax: (62-21) 582-4022, 582-1520, Toll Free: 0-800-1-ASK ACE.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ace Hardware Indonesia Tbk adalah PT Kawan Lama Sejahtera (59,97%), merupakan perusahaan yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh PT Kawan Lama Internusa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACES meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Selain itu, ACES memiliki anak usaha dengan kepemilikan 59,9988%, yaitu PT Toys Game Indonesia yang bergerak dibidang industri dan perdagangan. Pada tanggal 30 Oktober 2007, ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ACES kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Nopember 2007.

Sejarah Pencatatan Saham :

Jenis Pecatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp820,-	515.000.000	06-Nop-2007
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	1.200.000.000	06-Nop-2007
Pemecahan Saham (Stock Split)	15.435.000.000	01-Nop-2012

Dewan Komisaris dan Direksi:

Nama	Jabatan
Kuncoro Wibowo	Presiden Komisaris
Ijek Widyakrisnadi	Komisaris
Letjen TNI (Purn) Tarub	Komisaris Independen
Teddy Setiawan	Komisaris Independen
Prabowo Widyakrisnadi	Direktur Utama
Hartanto Djasman	Direktur
Tarisa Widya Krisnady	Direktur
Rudy Hartono	Direktur Independen
Sugiyanto Wibawa	Direktur Independen

4.2.2 Sejarah Singkat PT. Matahari Department Store (LPPF) Tbk. [S]

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia.

LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Stephens Utama International Leasing Corp
2. Pacific Utama Tbk
3. Matahari Department Store Tbk

Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL) (20,48%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia. Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat.

Sejarah Pencatatan Saham :

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp7.900,-	2.140.000	09-Okt-1989
Pencatatan Sebagian Saham Pendiri (Partial Listing)	2.250.000	12-Apr-1990
Saham Bonus (Bonus Shares)	878.000	27-Ags-1990
Saham Bonus (Bonus Shares)	10.536.000	13-Ags-1992
Dividen Saham (Stock Dividend)	3.160.800	02-Sep-1994
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	11.880.000	11-Jun-1997
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	1.295.481.600	19-Jul-2001
Penggabungan Saham (Reverse Stock)	-1.061.061.120	09-Nop-2009
Penawaran Terbatas (Right Issue II)	2.652.652.800	04-Des-2009

Dewan Komisaris dan Direksi :

Nama	Jabatan
Jhon Bellis	Presiden Komisaris Independen
Sigit Prasetya	Komisaris
Henry Jani Liandro	Komisaris
William Travis Saucer	Komisaris
John Riady	Komisaris
Niel Byron Nielson	Komisaris
Jonathan Limbong Parapak	Komisaris Independen
Herbert Stepic	Komisaris Independen
Bunjamin Jonatan Mailool	Presiden Direktur
Larry Michael Remsen	Wakil Presiden Direktur
Andy N. Purwohardono	Direktur
Andre Rumantir	Direktur Independen

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

5.1.1 Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan, ini sejalan dengan tujuan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai (*value*) karena *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Sebelum dilakukan analisis *economic value added*, maka terlebih dahulu akan disajikan tabel perhitungan struktur modal pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) sebagai berikut:

Tabel 5.1
Struktur Modal PT. ACES Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2013	1.915.498	77,27	563.420	22,73	2.478.918
2014	2.362.148	80,14	585.200	19,86	2.947.348
2015	2.628.825	80,45	638.724	19,55	3.267.549
2016	3.048.727	81,71	682.373	18,29	3.731.100
	Rata-rata	79,90	Rata-rata	20,10	

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.1 yakni hasil dari analisis struktur modal PT. ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 maka rata - rata proporsi penggunaan modal sendiri sebesar 79,90% sedangkan rata - rata proporsi pinjaman sebesar 20,10% sehingga dapat dikatakan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) dalam mengelola perusahaannya lebih banyak menggunakan proporsi modal sendiri dibandingkan dengan proporsi modal pinjamannya.

Tabel 5.2
Struktur Modal PT. LPPF Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2013	781.372	17,37	3.718.254	82,63	4.499.626
2014	177.590	5,21	3.230.782	94,79	3.408.372
2015	1.106.167	28,44	2.783.124	71,56	3.889.291
2016	1.855.243	38,18	3.003.635	61,82	4.858.878
	Rata-rata	22,30	Rata-rata	77,70	

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.2 yakni hasil dari analisis struktur modal PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dari tahun 2013 sampai dengan

tahun 2016 maka rata - rata proporsi penggunaan modal sendiri sebesar 22,30% sedangkan rata - rata proporsi pinjaman sebesar 77,70% sehingga dapat dikatakan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dalam mengelola perusahaannya lebih banyak menggunakan proporsi modal pinjaman dibandingkan dengan proporsi modal sendiri.

Dengan adanya struktur modal dari kedua perusahaan perdagangan eceran tersebut dalam 4 tahun terakhir (tahun 2013 - 2016), maka dapat disajikan analisis biaya modal. Namun sebelum dilakukan analisis biaya modal, terlebih dahulu disajikan perhitungan biaya modal dan utang (*cost of debt*) dan biaya modal sendiri (*cost of equity*).

Berikut ini akan dijabarkan mengenai cara memperoleh *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan perdagangan yakni PT. ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) periode tahun 2013-2016 :

1. Perhitungan Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Besarnya biaya utang (kd) untuk dua perusahaan perdagangan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 dapat disajikan melalui perhitungan berikut ini dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$kd = \frac{\text{bunga usaha}}{\text{total utang}}$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = kd (1 - \text{tax})$$

a) PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Tahun 2013 :

$$kd = \frac{12.974}{124.144} \times 100\% = 10,45\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 10,45 (1 - 0,19) = 8,47\%$$

Tahun 2014 :

$$kd = \frac{8.303}{158.570} \times 100\% = 5,24\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 5,24 (1-0,20) = 4,21\%$$

Tahun 2015 :

$$kd = \frac{32.315}{226.435} \times 100\% = 14,27\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 14,27 (1-0,21) = 11,33\%$$

Tahun 2016 :

$$kd = \frac{14.579}{293.720} \times 100\% = 4,96\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 4,96 (1-0,18) = 4,06\%$$

b) PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Tahun 2013 :

$$kd = \frac{291.246}{261.542} \times 100\% = 111,36\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 111,36 (1-0,25) = 84,06\%$$

Tahun 2014 :

$$kd = \frac{223.368}{302.070} \times 100\% = 73,95\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 73,95 (1-0,23) = 56,71\%$$

Tahun 2015 :

$$kd = \frac{92.827}{334.110} \times 100\% = 27,78\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 27,78 (1-0,21) = 22,04\%$$

Tahun 2016 :

$$kd = \frac{1.245}{415.281} \times 100\% = 0,30\%$$

$$\text{Biaya utang setelah pajak (Kd)} = 1,00 (1-0,20) = 0,24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan biaya utang setelah pajak dari kedua perusahaan perdagangan eceran tersebut selama tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat melalui tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3
Jumlah Biaya Utang Setelah Pajak (Kd) Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Tahun	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)
2013	8,47%	84,06%
2014	4,21%	56,71%
2015	11,33%	22,04%
2016	4,06%	0,24%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, terlihat bahwa besarnya perhitungan biaya utang setelah pajak pada kedua perusahaan perdagangan eceran selama empat tahun terakhir (2013-2016) yaitu pada tahun 2013 PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) memiliki biaya utang setelah pajak yang paling tinggi yang disebabkan oleh besarnya biaya utang jangka panjang pada perusahaan dengan perolehan sebesar 84,06%, sedangkan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (LPPF) sebesar 8,47%.

Pada tahun 2014 PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) memiliki biaya utang setelah pajak yang paling tinggi yang disebabkan oleh besarnya biaya utang jangka panjang pada perusahaan dengan perolehan sebesar 56,71%, sedangkan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) sebesar 4,21%.

Pada tahun 2015 PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) memiliki biaya utang setelah pajak yang paling tinggi yang disebabkan oleh besarnya biaya utang jangka panjang pada perusahaan dengan perolehan sebesar 22,04%, sedangkan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) sebesar 11,33%.

Pada tahun 2016 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki biaya utang setelah pajak yang paling tinggi yang disebabkan oleh besarnya biaya utang jangka panjang pada perusahaan dengan perolehan sebesar 4,06%, sedangkan pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) sebesar 0,24%.

Peningkatan biaya utang setelah pajak yang besar dialami karena besarnya total utang jangka panjang pada perusahaan tersebut. Sedangkan rendahnya biaya utang setelah pajak dikarenakan kecilnya bunga usaha dibandingkan utang jangka panjang yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston : 2001), bahwa biaya utang setelah pajak adalah biaya relevan dari utang baru mengingat kemampuan bunga mengurangi pajak digunakan untuk menghitung WACC. Dengan alasan penggunaan biaya utang setelah pajak dalam menghitung WACC karena nilai perusahaan yang ingin dimaksimumkan bergantung pada arus kas setelah pajak, dan juga karena beban bunga yang merupakan beban yang dapat dikurangkan, maka bunga penghasilan penghematan pajak yang mengurangi biaya utang bersih, sehingga biaya utang setelah pajak lebih kecil dari pada biaya utang sebelum pajak.

2. Perhitungan Biaya Modal Sendiri (*Cost of Equity*)

Berdasarkan perhitungan biaya utang (*cost of debt*), maka selanjutnya akan dikemukakan perhitungan biaya modal sendiri (*cost of equity*) pada kedua perusahaan perdagangan eceran selama empat tahun terakhir (2013 – 2016) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$Ke = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

a) PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Tahun 2013 :

$$Ke = \frac{181.806}{1.915.498} \times 100\% = 9,49\%$$

Tahun 2014 :

$$Ke = \frac{135.228}{2.362.148} \times 100\% = 5,72\%$$

Tahun 2015 :

$$Ke = \frac{591.827}{2.628.825} \times 100\% = 22,51\%$$

Tahun 2016 :

$$Ke = \frac{682.764}{3.048.727} \times 100\% = 22,39\%$$

b) PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Tahun 2013 :

$$Ke = \frac{1.150.160}{781.372} \times 100\% = 147,19\%$$

Tahun 2014 :

$$Ke = \frac{1.419.118}{177.590} \times 100\% = 799,09\%$$

Tahun 2015 :

$$Ke = \frac{1.798.352}{1.106.167} \times 100\% = 162,57\%$$

Tahun 2016 :

$$Ke = \frac{1.995.902}{1.855.243} \times 100\% = 107,58\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan biaya modal sendiri dari kedua perusahaan perdagangan eceran tersebut selama tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat melalui tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4
Jumlah Biaya Modal Sendiri (Ke) Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Tahun	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)
2013	9,49%	147,19%
2014	5,72%	799,09%
2015	22,51%	162,57%
2016	22,39%	107,58%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan hasil tabel 5.4 di atas, terlihat bahwa besarnya perhitungan biaya modal sendiri pada kedua perusahaan perdagangan eceran bila dilihat dari persentasenya selama empat tahun terakhir. Biaya modal sendiri pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami fluktuasi ini dapat dilihat dari tahun 2013 dengan persentase sebesar 147,19%, tahun 2014 sebesar 799,09%, tahun 2015 sebesar 162,57%, dan pada tahun 2016 sebesar 107,58%.

Sedangkan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) biaya modal sendiri dari tahun 2013 sampai dengan 2016 juga mengalami fluktuasi yaitu dapat dilihat pada hasil persentase biaya modal sendiri PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun tahun 2013 sebesar 19,49%, tahun 2014 sebesar 5,72%, tahun 2015

sebesar 22,51%, dan pada tahun 2016 sebesar 22,39%. Penurunan hasil biaya modal sendiri ini diakibatkan oleh rendahnya pendapatan laba bersih setelah pajak disamping itu juga meningkatnya pengeluaran modal sendiri yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan peningkatan biaya modal sendiri dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak.

3. Analisis Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

Berdasarkan hasil analisis biaya utang (k_d) dengan biaya modal (k_e), maka besarnya biaya modal rata - rata tertimbang (WACC) dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini, dengan rumus perhitungan :

$$K_a = (W_d \times K_d) + (W_e \times K_e)$$

a) PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Tahun 2013 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,7727 \times 0,0847) + (0,2273 \times 0,0949) \\ &= 0,065 + 0,022 \\ &= 0,087 = 8,70\% \end{aligned}$$

Tahun 2014 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,8014 \times 0,0421) + (0,1986 \times 0,05725) \\ &= 0,034 + 0,011 \\ &= 0,045 = 4,51\% \end{aligned}$$

Tahun 2015 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,8045 \times 0,1133) + (0,1955 \times 0,22513) \\ &= 0,091 + 0,044 \\ &= 0,135 = 13,52\% \end{aligned}$$

Tahun 2016 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,8171 \times 0,0406) + (0,1829 \times 0,2239) \\ &= 0,033 + 0,041 \\ &= 0,074 = 7,41\% \end{aligned}$$

b) PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Tahun 2013 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,1737 \times 0,8406) + (0,8263 \times 1,47197) \\ &= 0,146 + 1,216 \\ &= 1,362 = 136,23\% \end{aligned}$$

Tahun 2014 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,0521 \times 0,5671) + (0,9479 \times 7,99098) \\ &= 0,030 + 7,575 \\ &= 7,604 = 760,42\% \end{aligned}$$

Tahun 2015 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,2844 \times 0,2204) + (0,7156 \times 1,62575) \\ &= 0,063 + 1,163 \\ &= 1,226 = 122,61\% \end{aligned}$$

Tahun 2016 :

$$\begin{aligned} K_a &= (0,3818 \times 0,0024) + (0,6182 \times 1,07582) \\ &= 0,001 + 0,665 \\ &= 0,666 = 66,60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan biaya modal rata - rata tertimbang (WACC) dari kedua

perusahaan perdagangan eceran tersebut selama tahun 2013 sampai dengan 2016, yang dapat dilihat melalui tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.5
Jumlah Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (Ka) Pada
Perusahaan Perdagangan

Tahun	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)
2013	8,70%	136,23%
2014	4,51%	760,42%
2015	13,52%	122,61%
2016	7,41%	66,60%
Rata-Rata	8,54%	271,46%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, terlihat bahwa besarnya perhitungan biaya modal rata - rata tertimbang pada kedua perusahaan perdagangan eceran bila dilihat dari perhitungan rata - rata selama lima tahun terakhir, PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) memiliki rata - rata yang tertinggi yaitu sebesar 271,46%, kemudian diikuti dengan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) sebesar 8,54%.

Penurunan biaya rata - rata modal tertimbang (WACC) yang dialami setiap perusahaan disebabkan oleh perubahan pada biaya modal utang (*cost of debt*) dan biaya modal sendiri (*cost of equity*) yang apabila persentase dari WACC setiap perusahaan perdagangan setiap tahunnya menurun atau persentase WACC nya lebih rendah maka setiap nilai perusahaan perdagangan tersebut semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika risiko konstan maka apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian di atas biaya modal akan meningkatkan nilai perusahaan sedangkan apabila pelaksanaan

proyek dengan tingkat pengembalian dibawah biaya modal akan menurunkan nilai perusahaan (Sundjaja & Berlin : 2001).

4. Analisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net operating profit after tax (NOPAT) merupakan sejumlah laba perusahaan yang dihasilkan perusahaan (laba kotor) setelah dikurangi oleh pajak, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} - \text{Pajak}$$

Perhitungan *Net operating profit after tax* (NOPAT) akan disajikan pada tabel - tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (1)	Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2013	Rp.224.314	Rp.42.508	Rp.181.806
2014	Rp.168.201	Rp.32.973	Rp.135.228
2015	Rp.736.611	Rp.151.738	Rp.584.873
2016	Rp.863.127	Rp.156.977	Rp.706.150

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.6 di atas maka besarnya NOPAT PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) selama empat tahun terakhir yaitu sebesar Rp.181.806 pada tahun 2013, Rp. 135.228 pada tahun 2014, Rp.584.873 pada tahun 2015, dan Rp.706.150 ditahun 2016.

Tabel 5.7
Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada
PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Labanya Sebelum Bunga dan Pajak (1)	Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2013	Rp.1.523.622	Rp. 373.462	Rp.1.150.160
2014	Rp.1.850.544	Rp. 431.426	Rp.1.419.118
2015	Rp. 2.244.821	Rp.463.973	Rp.1.780.848
2016	Rp.2.532.666	Rp.512.961	Rp.2.019.705

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas maka besarnya NOPAT PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) selama empat tahun terakhir yaitu sebesar Rp.1.150.160 pada tahun 2013, Rp.1.419.118 pada tahun 2014, Rp.1.780.484 pada tahun 2015, dan Rp.2.019.705 ditahun 2016. Kenaikan yang dialami disebabkan karena peningkatan pada laba sebelum bunga dan pajak dan beban pajak yang relatif konstan sehingga berpengaruh terhadap hasil NOPAT pada perusahaan.

5. Analisis *Return On Investment Capital* (ROIC)

Return on investment capital (ROIC) adalah perbandingan antara NOPAT dengan modal yang diinvestasikan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga menentukan ROIC dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Modal yang Diinvestasikan}}$$

a) PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Tahun 2013 :

$$\text{ROIC} = \frac{181.806}{2.478.918} \times 100\% = 7,33\%$$

Tahun 2014 :

$$\text{ROIC} = \frac{135.228}{2.947.348} \times 100\% = 4,59\%$$

Tahun 2015 :

$$\text{ROIC} = \frac{584.873}{3.267.549} \times 100\% = 17,90\%$$

Tahun 2016 :

$$\text{ROIC} = \frac{706.150}{3.731.100} \times 100\% = 18,93\%$$

b) PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Tahun 2013 :

$$\text{ROIC} = \frac{1.150.160}{4.499.626} \times 100\% = 25,56\%$$

Tahun 2014 :

$$\text{ROIC} = \frac{1.419.118}{3.408.372} \times 100\% = 41,64\%$$

Tahun 2015 :

$$\text{ROIC} = \frac{1.780.848}{3.889.291} \times 100\% = 45,79\%$$

Tahun 2016 :

$$\text{ROIC} = \frac{1.875.067}{4.858.874} \times 100\% = 41,57\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ROIC di atas, maka besarnya selisih antara ROIC dengan WACC dari kedua perusahaan perdagangan tersebut selama lima tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.8
Selisih ROIC dan WACC Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Nama Perusahaan dan Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Selisih (%)
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)			
2013	7,33	8,70	-1,37
2014	4,59	4,51	0,08
2015	17,90	13,52	4,38
2016	18,93	7,41	11,51
PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)			
2013	25,56	136,23	-110,67
2014	41,64	760,42	-718,78
2015	45,79	122,61	-76,82
2016	41,57	66,60	-25,03

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.8 hasil perhitungan selisih antara ROIC dengan WACC selama empat tahun terakhir (2013 – 2016) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) selisih antara tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan yaitu dapat dilihat pada tahun 2013 selisih antara ROIC dengan WACC sebesar -1,37%, tahun 2014 sebesar 0,08%, tahun 2015 sebesar 4,38% dan ditahun 2016 selisih antara ROIC dengan WACC sebesar 11,51%.

Sedangkan pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) selisih antara ROIC dengan WACC setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2013 selisih antara ROIC dengan WACC sebesar -110,67%, tahun 2014 sebesar -718,78%, tahun 2015 sebesar -76,82% dan ditahun 2016 selisih antara ROIC dengan WACC sebesar -25,03%.

Terjadinya hasil yang positif bertanda bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai didalam perusahaan tersebut dimana apabila ROIC lebih besar dari pada WACC yang berarti perusahaan bisa mengembalikan pengembalian investasi yang lebih besar sehingga

pengeluaran biaya - biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Begitu juga sebaliknya terjadinya hasil yang negatif dikarenakan oleh ROIC yang lebih kecil dari pada WACC yang berarti perusahaan mengembalikan pengembalian investasi lebih rendah dari pada biaya - biaya yang dikeluarkan lebih besar sehingga tidak terciptanya nilai perusahaan didalam perusahaan tersebut. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sundjaja & Berlin :2001), yang menyimpulkan bahwa apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian di atas biaya modal akan meningkatkan nilai perusahaan dan apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian dibawah biaya modal akan menurunkan nilai perusahaan tersebut.

6. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Dengan adanya selisih antara ROIC dan WACC, maka dapat dihitung pula *economic value added* (EVA) pada kedua perusahaan perdagangan eceran tersebut dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

a) PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Tahun 2013 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.2.478.918} \times (-1,37) = \text{Rp.(-3.391.886)}$$

Tahun 2014 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.2.947.348} \times 0,08 = \text{Rp.228.698}$$

Tahun 2015 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.3.267.549} \times 4,38 = \text{Rp.14.321.247}$$

Tahun 2016 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.}3.731.100 \times 11,51 = \text{Rp.}42.952.793$$

b) PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Tahun 2013 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.}4.499.626 \times (-110,67) = \text{Rp.}(-497.990.897)$$

Tahun 2014 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.}3.408.372 \times (-718,78) = \text{Rp.}(-2.449.857.071)$$

Tahun 2015 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.}3.889.291 \times (-76,82) = \text{Rp.}(-298.756.954)$$

Tahun 2016 :

$$\text{EVA} = \text{Rp.}4.858.878 \times (-25,03) = \text{Rp.}(-121.596.153)$$

Berdasarkan perhitungan EVA di atas, maka dapat dilihat hasil kinerja keuangan kedua perusahaan perdagangan eceran dengan menggunakan metode EVA yang dapat disajikan pada tabel bawah ini :

Tabel 5.9

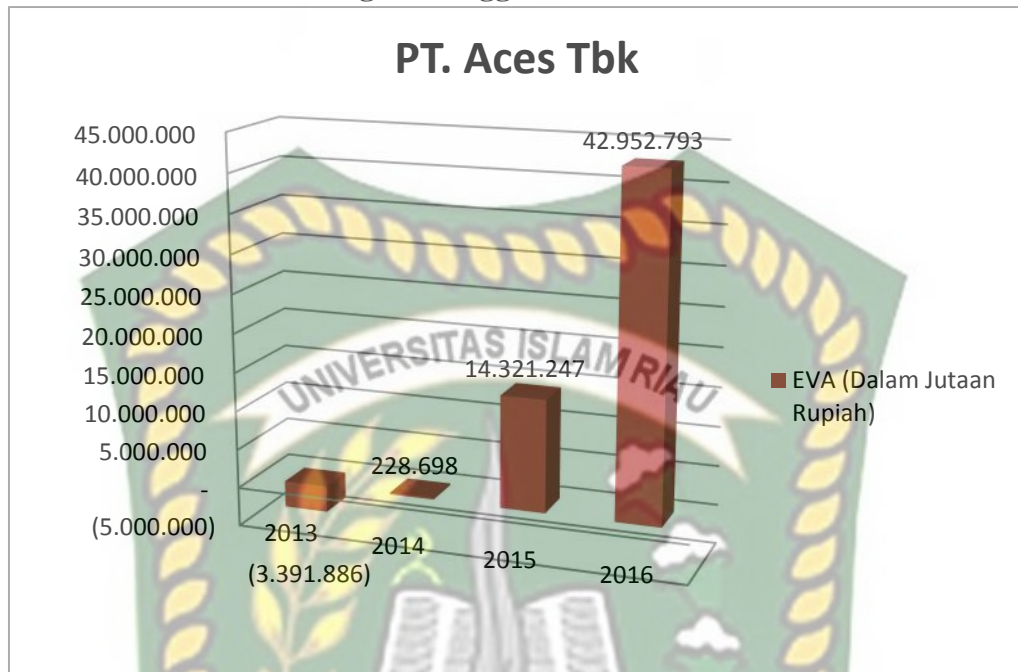
Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran dengan Menggunakan Metode EVA

Tahun	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) (Rp)	PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) (Rp)
2013	Rp. (-3.391.886)	Rp. (-497.990.897)
2014	Rp. 228.698	Rp. (-2.449.857.071)
2015	Rp. 14.321.247	Rp. (-298.756.954)
2016	Rp. 42.952.793	Rp. (-121.596.153)
Keterangan	EVA > 0 dan EVA < 0	EVA < 0

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

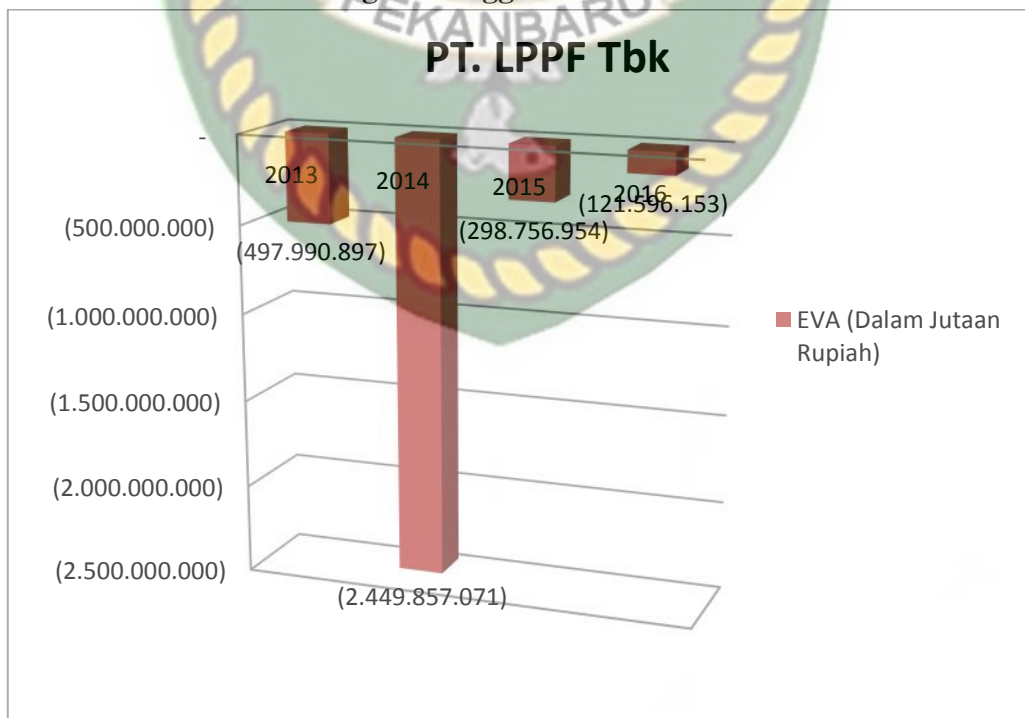
Hasil metode EVA di atas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut:

Gambar 5.1
Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
dengan Menggunakan Metode EVA



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Gambar 5.2
Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk
dengan Menggunakan Metode EVA



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.9 hasil kinerja keuangan antara kedua perusahaan perdagangan eceran dengan menggunakan metode EVA, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) mengalami nilai yang positif dan negatif, dimana pada tahun 2013 kinerja keuangan perusahaan mengalami nilai yang negatif sedangkan pada tahun 2014, 2015 dan tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan bernilai positif.

Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dalam empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2016 selalu mengalami nilai yang negatif dan cenderung membaik setiap tahun berjalan.

Kinerja keuangan positif yang dihasilkan perusahaan bertanda bahwa terjadinya penambahan nilai ekonomis didalam perusahaan dan juga perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan negatif yang dihasilkan perusahaan bertanda bahwa terjadinya penurunan nilai ekonomis didalam perusahaan dan juga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai perusahaan

Terjadinya kenaikan dan nilai kinerja keuangan yang positif disebabkan oleh NOPAT dan ROIC yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya - biaya modal yang dikeluarkan sehingga terjadilah kinerja keuangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadinya penambahan nilai ekonomis didalam perusahaan dan juga perusahaan dapat menciptakan nilai didalam perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Young & O'Bryne (2001:62), dimana meningkatnya pengembalian atas modal yang ada jika NOPAT perusahaan meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan menurun maka EVA perusahaan akan meningkat dan juga pertumbuhan yang menguntungkan jika nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT dan ROIC melebihi WACC maka EVA perusahaan mengalami nilai yang positif.

5.1.2 Analisis *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan teknik yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Hal ini dapat menjadi info positif bagi investor karena mereka dapat mengetahui tingkat *Return On Assets* (ROA) yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.

Berikut ini adalah nilai *Return On Assets* (ROA) pada dua perusahaan perdagangan eceran periode tahun 2013-2016:

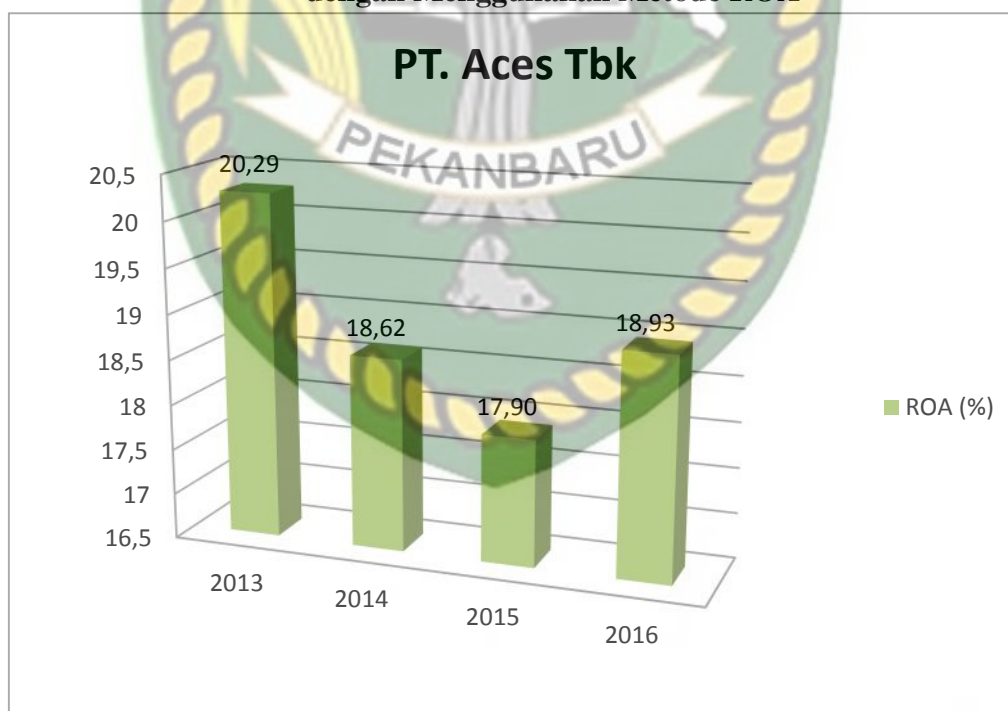
Tabel 5.10
Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan
Eceran dengan Menggunakan Metode ROA

Tahun	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) (%)	PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) (%)
2013	20,29	39,16
2014	18,62	41,64
2015	17,90	45,79
2016	18,93	41,57
Keterangan	ROA > 1	ROA > 1

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

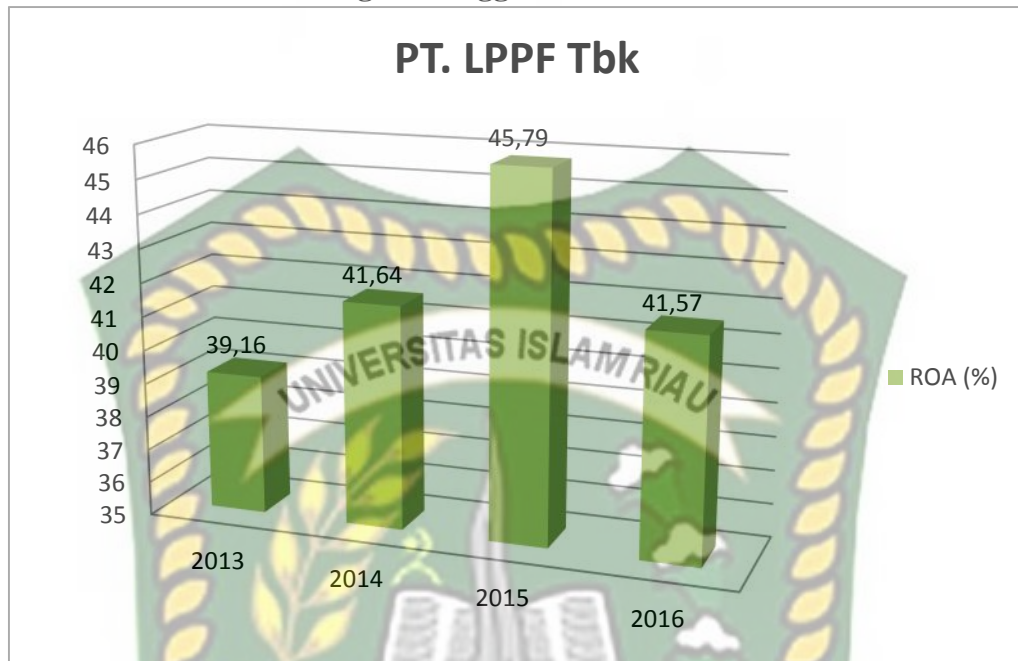
Dari hasil metode ROA di atas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut:

Gambar 5.3
Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
dengan Menggunakan Metode ROA



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Gambar 5.4
Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk
dengan Menggunakan Metode ROA



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Dari tabel 5.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai ROA pada perusahaan perdagangan eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2013-2016 cenderung mengalami fluktuasi akan tetapi memiliki nilai yang positif. Sedangkan pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) tahun 2013-2016 nilai ROA juga cenderung mengalami fluktuasi akan tetapi juga memiliki nilai yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan perdagangan tersebut dilihat dari nilai ROA telah menunjukkan hasil yang baik karena nilai ROA nya lebih besar dari 1.

5.2 Analisis Perbandingan antara EVA dan ROA Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Perdagangan Eceran

Sebelum menganalisis perbandingan antara EVA dan ROA dalam menilai kinerja Perusahaan Perdagangan Eceran, maka terlebih dahulu akan disajikan data nilai EVA dan ROA pada perusahaan tersebut, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

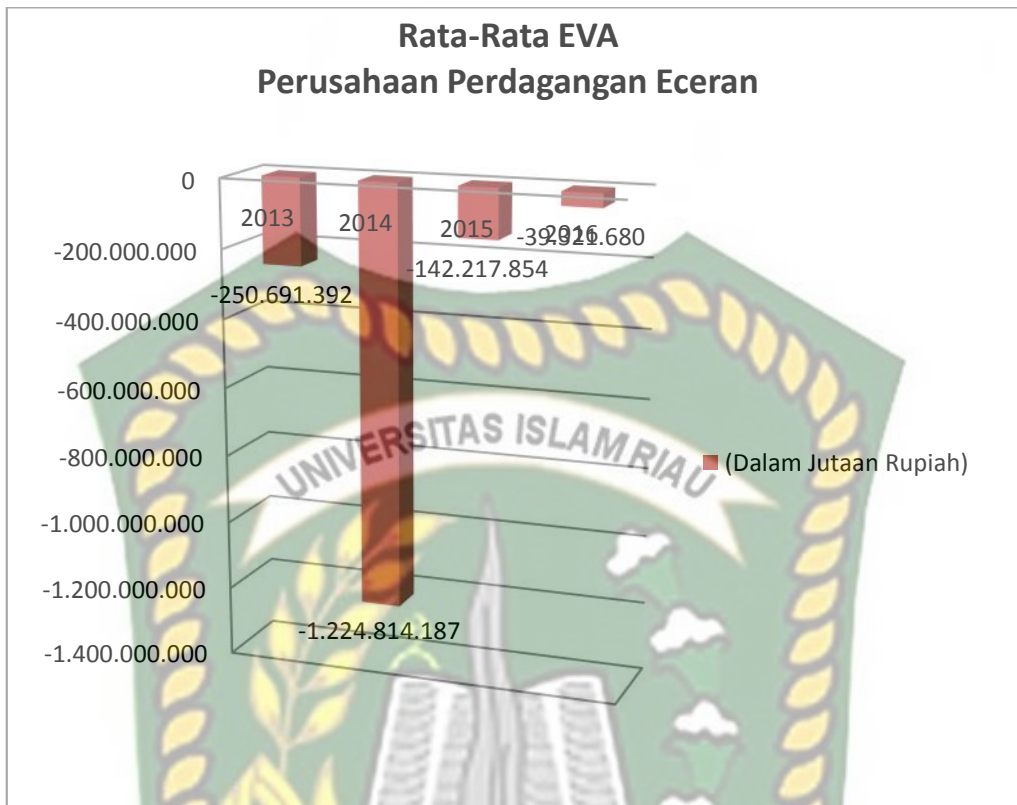
Tabel 5.11
Nilai EVA dan ROA Pada Perusahaan Perdagangan Eceran
Tahun 2013-2016

Tahun	Perusahaan Perdagangan (Dalam Jutaan Rupiah)		Rata-Rata EVA (Dalam Jutaan Rupiah)
	ACES	LPPF	
2013	3,391,886)	(497,990,897)	-250,691,392
2014	228,698	(2,449,857,071)	-1,224,814,187
2015	14,321,247	(298,756,954)	-142,217,854
2016	42,952,793	(121,596,153)	-39,321,680
Rata-Rata	13,527,713	-842,050,269	-414,261,278
Tahun	Perusahaan Perdagangan (%)		Rata-Rata ROA (%)
	ACES	LPPF	
2013	20.29	39.16	29.73
2014	18.62	41.64	30.13
2015	17.90	45.79	31.85
2016	18.93	41.57	30.25
Rata-Rata	18.94	42.04	30.49

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

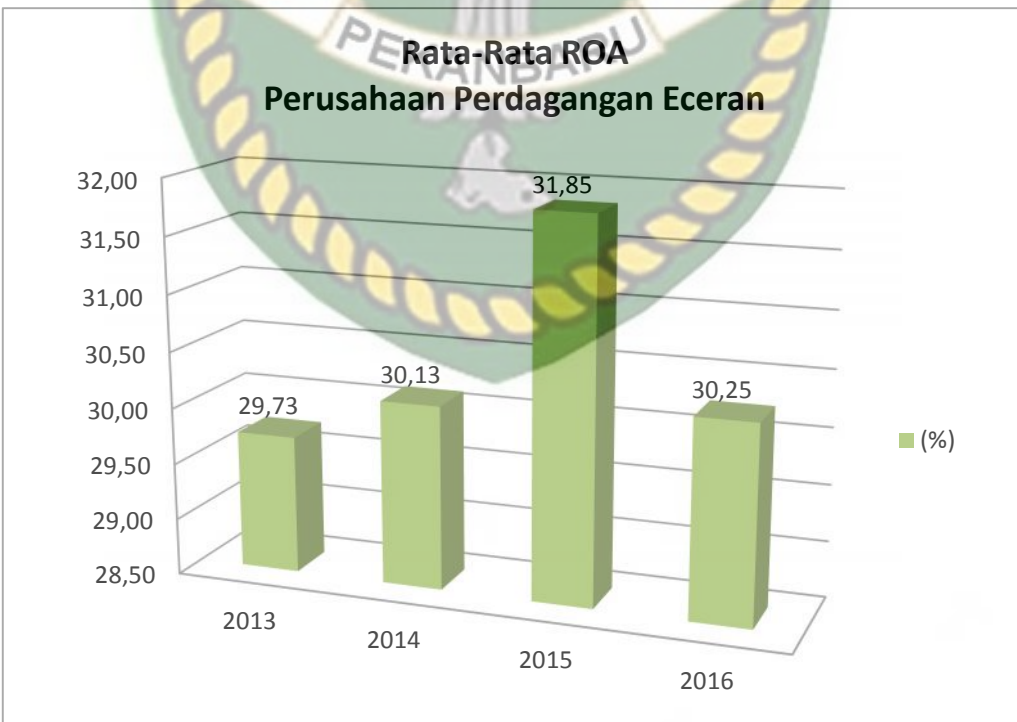
Selanjutnya dari tabel di atas juga dapat disajikan nilai rata - rata EVA dan ROA pada Perusahaan Perdagangan Eceran dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut:

Gambar 5.5



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Gambar 5.6



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, dapat dilihat nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi dicapai oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yaitu di tahun 2016 sebesar Rp. 42.952.793 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata sebesar Rp. 13.527.713 (dalam jutaan rupiah). Selanjutnya pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dengan nilai tertinggi juga pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. -121.596.153 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata sebesar Rp. -842.050.269 (dalam jutaan rupiah). Nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, sedangkan nilai EVA yang negatif menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA pada perusahaan perdagangan yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) berada pada kategori baik, karena nilai EVA nya untuk tahun 2013 sampai 2016 memiliki nilai yang positif. Sedangkan EVA untuk PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) berada pada kategori tidak baik, karena nilai EVA yang bernilai negatif setiap tahunnya mulai dari 2013 sampai dengan 2016.

Untuk nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2015 yaitu sebesar 45,79% dengan rata-rata sebesar 42,04%, dan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) nilai ROA tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 20,29% dengan rata-rata sebesar 18,94%. Nilai batas minimal ROA adalah 1%. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik, karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif karena tingkat pengembaliannya yang besar.

5.3 Pembahasan

Dari hasil analisis kinerja keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF). Nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi dicapai oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yaitu di tahun 2016 sebesar Rp. 42.952.793 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata sebesar Rp. 13.527.713 (dalam jutaan rupiah). Selanjutnya pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dengan nilai tertinggi juga pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. -121.596.153 (dalam jutaan rupiah) dengan rata-rata sebesar Rp. -842.050.269 (dalam jutaan rupiah). Nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, sedangkan nilai EVA yang negatif menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA pada perusahaan perdagangan eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) berada pada kategori baik, karena nilai EVA nya untuk tahun 2013 sampai 2016 memiliki nilai yang positif. Sedangkan EVA untuk PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) berada pada kategori tidak baik, karena nilai EVA yang bernilai negatif setiap tahunnya mulai dari 2013 sampai dengan 2016.

Untuk nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2015 yaitu sebesar 45,79% dengan rata-rata sebesar 42,04%, dan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) nilai ROA tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 20,29% dengan rata-rata sebesar 18,94%. Nilai batas minimal ROA adalah 1%. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik, karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif karena tingkat pengembaliannya yang besar.

Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai EVA tertinggi yang dicapai PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan selanjutnya PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF). Sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan untuk meningkatkan ROA suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. EVA pada perusahaan perdagangan eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) berada pada kategori baik, karena nilai EVA nya untuk tahun 2013 sampai 2016 memiliki nilai yang positif. Sedangkan EVA untuk PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) berada pada kategori tidak baik, karena nilai EVA yang bernilai negatif setiap tahunnya mulai dari 2013 sampai dengan 2016.
2. ROA pada perusahaan perdagangan eceran yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) semuanya berada pada nilai yang lebih dari batas minimal ROA yaitu 1%. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik, karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif karena tingkat pengembaliannya yang besar.
3. Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-

kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai EVA tertinggi yang dicapai PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan selanjutnya PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF). Sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan untuk meningkatkan ROA suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada tiap perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan mampu mengelola modal sendiri untuk mendapatkan laba yang maksimal.
2. Disarankan perusahaan melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan secara rutin.
3. Diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih panjang bagi peneliti selanjutnya, atau memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, 2009. *Analisis Pengaruh EVA dan ROA Terhadap MVA Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Jakarta: FE Universitas Pembangunan Veteran.
- Anthony, Robert. N dan Vijay Govindrajan, 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 1 Terjemahan Drs. F.X Kuriawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arista, Desy dan Astohar, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. Vol.3 No.1, Mei 2012. Semarang: STIE Tatalwin.
- Armanu, Thoyip. 2005. *Hubungan Pemimpinan Budaya Strategi dan Budaya Kerja: Pendekatan Konsep*. Jurnal FE Universitas Brawijaya. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bakar, Abu. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA*. Jurnal Rekayasa, Vol. XIV No.1 Januari – Maret 2010.
- Devi Ayu, Ria 2014. *Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan rokok go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)*. Jurnal Publikasi Ilmiah, 2014.
- Gregor, Polancik., 2009., *Empirical Research Method Poster.*, Jakarta.
- Horne, Van Wachowicz. 2002. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, Van Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku 1, edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Husna Imroatul Myriza, 2015. *Analisis Perbandingan antara Return On Assets (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) dalam menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah.

- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipat gandaan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: YKPN.
- Neely, A. Adams dan Kennerley M, 2002. "The Performance Prism, The Scorecard for Measuring and Managing Bussiness Success". London: Prentice Hall.
- Pahlevi, Reza, dkk. 2012. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analissis Rasio Keuangan dan metode EVA*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4, cetakan ke-7". Yogyakarta. BPFE..
- Rousana, Mike. 1997. *Memfaatkan EVA untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal*. Jurnal Usahawan, No.4 tahun XXVI halaman 18-21.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Teori-teori Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi 5. Jakarta: Utereta Lintas.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2001. *Memahami Konsep EVA dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Cetakan 10, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.